

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

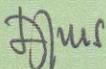
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DEVISIONS (STAD)*
DI KELAS IV SDN 65 MANGGOPOH UTARA
KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM

Nama : Herlina Amri
Nim : 52406
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Progam Studi : S I
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Farida.S, M.Si
Nip. 196004011987032002

Pembimbing II



Drs. Arwin, S.Pd
Nip. 196203311987031001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas IV SDN 65
Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Padang, Desember 2012

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Farida, S, M.Si

(.....)

2. Sekretaris : Drs. Arwin, S.Pd

(.....)

3. Anggota : Drs. Zuardi, M. Si

(.....)

4. Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd

(.....)

5. Anggota : Drs. Mansur, M.Pd

(.....)

ABSTRAK

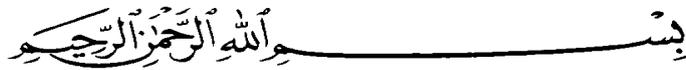
HERLINA AMRI, 52406/2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran IPS guru kurang mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif, kurang bersemangat selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung kabupaten Agam.

Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Hasil penelitian terungkap bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions STAD* meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan siklus II dengan rata-rata 74,01%. Aspek guru dan aspek siswa pada siklus I dan siklus II dengan rata-rata 75 %. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I dan siklus II dengan rata-rata 73,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida. S, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Arwin, S. Pd pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan penulis demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Terima kasih atas segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Lubuk Basung, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Pengertian IPS.....	11
3. Pengertian Model Pembelajaran.....	16
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	17
5. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	22
6. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	24

B. KerangkaTeori	28
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	41
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I Pertemuan I	47
2. Siklus I Pertemuan II	72
3. Siklus II Pertemuan I	95
4. Siklus II Pertemuan II	118
B. Pembahasan	137
1. Siklus I	138
2. Siklus II	141

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	144
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Devisions (STAD)</i> di Kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	149
2	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	160
3	Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	164
4	Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	165
5	Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	167
6	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	169
7	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	172
8	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	178
9	Pembagian Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan I.....	185
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II...	188
11	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	199
12	Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	204
13	Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	205
14	Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	207
15	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II...	209
16	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	211

17	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	218
18	Pembagian Kelompok Kooperatif siklus I Pertemuan II	225
19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I...	228
20	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	239
21	Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	243
22	Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	244
23	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	246
24	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	248
25	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	250
26	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek Siswa Siklus I PertemuanII.....	256
27	Pembagian Kelompok Kooperatif Siklus II Pertemuan I....	262
28	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.	265
29	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	276
30	Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	282
31	Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	283
32	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	285
33	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	287
34	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	289
35	Hasil Observasi Meningkatkan Hasil Belajar dari Aspek	

	Siswa Siklus II Pertemuan II.....	295
36	Pembagian Kelompok Kooperatif Siklus II Pertemuan II..	302
37	Grafik Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	305
38	Grafik Pelaksanaan PembelajaranDari Aspek Guru	306
39	Grafik Pelaksanaan PembelajaranDari Aspek Siswa	307
40	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa	308
41	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	309
42	Piagam Penghargaan Kelompok	310
43	Dokumentasi Penelitian di SD Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.....	313
44	Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang	
45	Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara nyata IPS sangat berguna bagi kehidupan manusia, Karena IPS dapat melatih seseorang untuk berfikir kritis dan logis, serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. IPS sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting terutama dalam era globalisasi sekarang ini, dengan arti kata dalam perkembangannya, IPS tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Seperti diketahui, era globalisasi sekarang ini menginginkan manusia yang mempunyai pola pikir yang logis dan kritis. Sebagaimana menurut Depdiknas (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) “merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB”. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Manfaat lainnya adalah dapat membentuk pola pikir yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Oleh sebab itu IPS sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa sekolah dasar (SD).

Dari uraian di atas, jelas bahwa IPS penting dalam era globalisasi. IPS harus diajarkan sejak dari SD, dimana pembelajaran IPS di SD harus ditingkatkan kualitasnya, karena SD merupakan kunci pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran IPS pada jenjang berikutnya. Pembelajaran IPS di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya

mencapai tujuan pendidikan IPS yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2006:575) adalah agar siswa memiliki kemampuan:

“(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global”.

Tujuan pembelajaran IPS di atas menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif serta mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS, hendaknya guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru adalah guru menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran IPS, siswa menganggap mata pelajaran IPS sangat sulit sehingga siswa kurang semangat dalam belajar juga merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep IPS, akhirnya siswa kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini disebabkan kurang tepatnya seorang guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa.

Dari pengalaman penulis dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam terlihat : (1) guru hanya menjelaskan konsep dari materi yang akan diajarkan,

kemudian memberikan latihan. (2) guru kurang melibatkan siswa dengan alat peraga yang tepat. (3) cara mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu, cenderung menggunakan metode ceramah. (4) pembelajaran lebih didominasi oleh guru. (5) selama ini guru tidak sesuai menggunakan model pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan.

Sebagai akibat dari kondisi di atas sangatlah berdampak kepada siswa dimana : (1) siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. (2) siswa kurang paham dan kurang mampu menganalisis materi pembelajaran. (3) siswa kurang bersemangat untuk mengikuti materi pembelajaran. (4) siswa beranggapan mata pelajaran IPS sangat sulit dan membosankan. (5) kerja kelompok belum berjalan dengan baik.

Akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kurang memuaskan hal ini dapat dilihat dari nilai ujian siswa pada semester I TP 2011/2012 di kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tidak memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu, 70. Sebagaimana dari 20 orang siswa namun hanya 5 orang (25%) siswa yang tuntas dan 15 orang (75%) siswa belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih jauh dari standar ketuntasan ideal yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75%. Dengan melihat hasil ulangan ujian semester I pada tabel berikut ini :

1 Daftar Nilai Ujian Semester I Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN
65 Manggopoh Utara TP. 2011/2012

Tabel. 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai ujian Semester I	Ket
1	AG	70	80	Tuntas
2	WD	70	55	Belum Tuntas
3	AD	70	75	Tuntas
4	MPS	70	60	Belum Tuntas
5	DA	70	70	Tuntas
6	FB	70	65	Belum Tuntas
7	MI	70	65	Belum Tuntas
8	JSN	70	65	Belum Tuntas
9	JW	70	65	Belum Tuntas
10	DKS	70	70	Tuntas
11	NF	70	60	Belum Tuntas
12	RR	70	60	Belum Tuntas
13	RWS	70	60	Belum Tuntas
14	RA	70	60	Belum Tuntas
15	AP	70	75	Tuntas
16	WG	70	55	Belum Tuntas
17	WD	70	50	Belum Tuntas
18	SRH	70	45	Belum Tuntas
19	RGG	70	40	Belum Tuntas
20	WND	70	40	Belum Tuntas
Jumlah			1215	
Rata-Rata			60.75	

Salah satu materi dalam pembelajaran IPS di SD adalah tentang teknologi komunikasi dan transportasi. Apabila ditelaah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi teknologi komunikasi dan transportasi pada umumnya tidak begitu sulit, ini membuktikan bahwa teknologi komunikasi dan transportasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu mendapat perhatian, dengan tujuan agar materi

teknologi komunikasi dan transportasi tersebut dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa sebagaimana mestinya.

Permasalahan di atas perlu diatasi, kalau dibiarkan maka tujuan pembelajaran IPS tidak akan tercapai. Maka dari itu penulis perlu menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)*. Menurut Slavin (dalam Etin, 2007:4) bahwa pembelajaran kooperatif adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Menurut Nur Asma (2006:51) kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* terdiri tujuh langkah yaitu: “(1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) kegiatan belajar kelompok, (4) pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, (5) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu, (6) pemeriksaan hasil tes, (7) penghargaan kelompok”. Selanjutnya Davidson (dalam Nur, 2006:26) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* adalah : “(a) meningkatkan kecakapan individu, (b) meningkatkan kecakapan kelompok, (c) meningkatkan komitmen, (d)

menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (e) tidak bersifat kompetitif, (f) tidak memiliki rasa dendam”.

Dari kutipan di atas jelas bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajarinya. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)*, guru tidak lagi berperan sebagai nara sumber satu-satunya, tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* di Kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peningkatan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

Secara khusus adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan :

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan penulis sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)*
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)*
3. Bagi penulis, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun kelapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar secara kuantitatif.

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal berkemampuan bertingkah laku dengan cara yang baru setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkatan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Seseorang dianggap telah belajar apabila seseorang tersebut dapat menunjukkan perubahan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar juga dapat diketahui melalui evaluasi atau penilaian untuk mengukur dan menilai apakah siswa tersebut sudah

menguasai ilmu yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Juliah (dalam Asep, 2008:15) hasil belajar adalah “segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan”. Kemudian menurut Howard Kingsley (dalam Nana, 2008:45) membagi tiga hasil belajar yaitu: “keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat ditentukan dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya serta pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apersepsi, dan abilitas juga merupakan keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat ditentukan dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang perlu diajarkan di SD yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai

bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Menurut Depdiknas (2006:575) IPS adalah :

“Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS adalah suatu kajian yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Selanjutnya menurut Soemantri (dalam Abdul, 2009:12.3) mengemukakan pendidikan IPS adalah “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah suatu mata pelajaran yang perlu diajarkan mulai dari SD, IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata namun bertujuan membina siswa menjadi warga negara dan warga

masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Pembelajaran IPS membelajarkan siswa untuk memahami bahwa masyarakat ini merupakan suatu kesatuan yang permasalahannya bersangkut-paut dan pemecahannya memerlukan pendekatan yang komprehensif dari sudut ilmu sosial. Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dimasyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. Dalam Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan:

“agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global”.

IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Menurut NCSS (dalam Abdul, 2009:12.3) tujuan utama ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah “membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang informativ dan rasional bagi kebaikan masyarakat sebagai warga negara dari sebuah dunia yang berbudaya majemuk, bermasyarakat demokratis yang memiliki ketergantungan satu sama lain”. Kemudian menurut Suwarman (dalam Abdul, 2009:12.3) mengemukakan tujuan pendidikan IPS “untuk mengembangkan kemampuan baik intelektual maupun emosional siswa agar dapat memahami dan memecahkan masalah sosial dalam rangka memperkuat partisipasi sebagai warga negara dalam kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah: (1) membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang informativ dan rasional bagi kebaikan masyarakat sebagai warga negara dari sebuah dunia yang berbudaya majemuk, bermasyarakat demokratis yang memiliki ketergantungan satu sama lain. (2) untuk mengembangkan kemampuan baik intelektual maupun emosional

siswa agar dapat memahami dan memecahkan masalah sosial dalam rangka memperkuat partisipasi sebagai warga negara dalam kehidupan masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup IPS akan mengkaji tentang segala aspek kehidupan sosial manusia dimasyarakat seperti aspek ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi, politik yang bersumber dari masyarakat. IPS merupakan tempat persemaian dan sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan daya nalar para siswa secara berkesinambungan. Melalui pembelajaran IPS siswa mampu menggali berbagai bentuk kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “(1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Kemudian diperkuat oleh Abdul (2009:1.22) bahwa “ruang lingkup IPS itu tidak lain adalah kehidupan sosial manusia di masyarakat”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan serta ruang lingkup IPS itu tidak lain adalah kehidupan sosial manusia dimasyarakat.

2. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) model adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Adapun Soekamto (dalam Trianto, 2007:5)

“mengemukakan maksud dari model adalah kerangka konseptual pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran dan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student Team Achievement Devision STAD*

Model pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Devision (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Devision (STAD)* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotifasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Menurut Slavin (dalam Etin, 2007:4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Devision (STAD)* adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Selanjutnya Robert (dalam Sugianto, 2009:44) menyatakan bahwa :

“model pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Devision (STAD)* dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Berdasarkan kedua pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Devision (STAD)* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen serta model ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif”.

Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Devision (STAD)* merupakan model yang dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah atau topik serta mengajarkan kepada siswa untuk hidup bersosialisasi, keterampilan kerjasama dalam suatu lingkungan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student Team Achievement Devision (STAD)*

Anggota kelompok kooperatif yang anggotanya berasal dari siswa yang heterogen memerlukan kerjasama dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diperintahkan oleh guru.

Menurut Slavin (dalam Wina, 2008:244-245) karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Devision (STAD)* adalah “(1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerjasama, (4) keterampilan bekerjasama”. Kemudian Ismiati (2008:2)

mengemukakan yang menjadi karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD* yaitu:

“(1) siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 5 orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, etnis, atau kelompok sosial lainnya, (2) dalam pembentukan kelompok diperhatikan perbedaan suku, budaya, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan sebagainya, (3) siswa belajar untuk kelompoknya secara *cooperative* untuk menguasai materi akademis, (4) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD* yaitu: pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, dalam pembentukan kelompok diperhatikan perbedaan suku, budaya, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan sebagainya, siswa belajar dalam kelompoknya untuk menguasai materi akademis, sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

c. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, serta mampu memotivasi siswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu hanya dapat

diperoleh melalui usaha keras sekaligus menyadari makna dan arti penting belajar.

Nur Asma (2006:12) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah : “(1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap individu, (3) pengembangan keterampilan sosial”. Selanjutnya Ibrahim (dalam Trianto, 2007:44) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah “mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas atas keragaman ras, budaya, agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidak mampuan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* adalah pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap individu, pengembangan keterampilan sosial serta mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas atas keragaman ras, budaya, agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidak mampuan.

d. Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*

Agar proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* berjalan lancar dan menghasilkan tujuan belajar yang efektif maka perlu diperhatikan langkah-langkahnya sebagai berikut: menurut Arends (dalam Masnur, 2008:229) yaitu “pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan

tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, siswa dikelompokkan kedalam tim belajar, penyajian akhir kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu”. Selanjutnya Nur Asma (2006:51) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* terdiri tujuh langkah yaitu : “(1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) kegiatan belajar kelompok, (4) pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, (5) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu, (6) pemeriksaan hasil tes, (7) penghargaan kelompok”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* adalah pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, siswa dikelompokkan kedalam tim belajar, penyajian akhir kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu.

Dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* di atas, diharapkan pembelajaran IPS akan mencapai hasil yang optimal, karena dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe

Student Team Achievement Devision (STAD) siswa akan terlibat secara keseluruhan baik secara fisik maupun emosional, siswa dapat mengeluarkan idenya dalam belajar kelompok, serta bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Dalam pembelajaran IPS model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* merupakan model pembelajaran yang sangat menjunjung tinggi kerjasama siswa dengan latar belakang yang berbeda serta dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*

Setiap model pembelajaran pembelajaran memiliki kelebihan dan keunggulan masing-masing begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*. Model *Student Team Achievement Devision (STAD)* dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, dan dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Model *Student Team Achievement Devision (STAD)* siswa menjadi lebih siap dan aktif untuk belajar, pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan menggunakan berbagai cara seperti kuis dan juga menggunakan alat peraga yang menarik, pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan dalam

kelompok, dan melatih kerjasama dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Davidson (dalam Nur, 2006:26) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* adalah : “(a) meningkatkan kecakapan individu, (b) meningkatkan kecakapan kelompok, (c) meningkatkan komitmen, (d) menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (e) tidak bersifat kompetitif, (f) tidak memiliki rasa dendam”. Kemudian Wina Sanjaya (2008:249) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* adalah :

(a) siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, (b) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (c) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, (d) membantu memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (e) merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif, (f) dapat meningkatkan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, (g) dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Dari kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* adalah : meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat

kompetitif, tidak memiliki rasa dendam. siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, membantu memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif, dapat meningkatkan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

5. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 65 Manggopoh Utara

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* dapat membantu siswa secara berkelompok. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* siswa akan lebih mudah mengetahui materi yang akan dipelajarinya terutama tentang mengenal perkembangan teknologi produksi serta pengalaman menggunakannya yang sesuai

dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikemukakan oleh Nur Asma (2006:52) sebagai berikut :

(a) persiapan pembelajaran. Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: 1) membuat LKS yang dan lembar kunci jawaban LKS, yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang teknologi komunikasi dan transportasi. 2) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan yang heterogen. 3) menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya. (b) Penyajian materi Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif. (b) Kegiatan belajar kelompok. Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok , setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan. (c) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, 2) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, 3) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan (d) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual. Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu. (e) Pemeriksaan hasil kuis. Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. (f) Penghargaan kelompok. Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Slavin (dalam Nur 2006: 53) menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel. 2

Table Skor Peningkatan Individu

No	Skor Kuis	Poin Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 Poin
2	10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 Poin
3	Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 Poin
4	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 Poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 Poin

Sumber: Slavin (dalam Nur,2006)

Menghitung Skor Kelompok :

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah
Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin
- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin,
Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin

- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompoknya. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok dengan rumus dibawah ini :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat
3. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super

Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran serta memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan model sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*

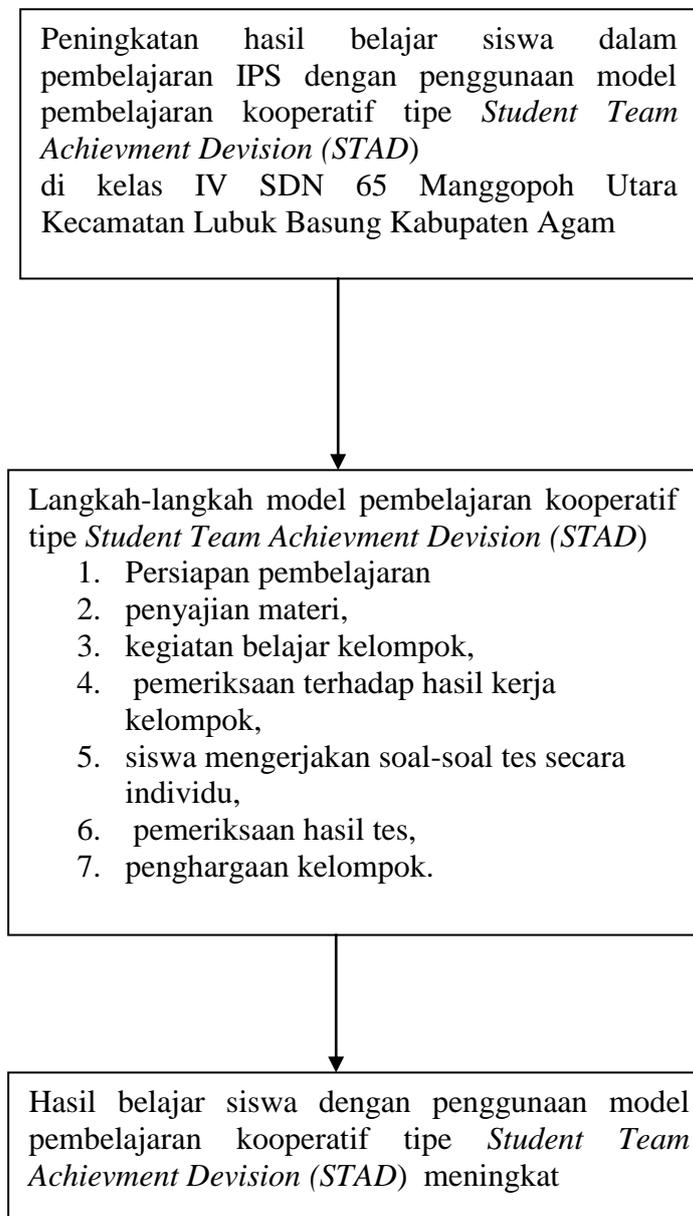
Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimulai dengan kerjasama dalam kelompok, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan kelompoknya, mampu memecahkan masalah yang dianggap sulit selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar dengan cara mengkontruksi berbagai pengalaman yang diperoleh dari belajar sendiri dan sharing dengan teman sekelompoknya. Agar pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement*

Devision (STAD) berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut (1) guru harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pembelajaran, (2) guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi semua siswa, (3) membekali siswa untuk dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata sehingga belajar akan menjadi bermakna, (4) guru harus menerapkan krisis belajar aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental siswa secara sistematis.

Jika syarat penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* diatas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga potensi yang ada dalam diri siswa akan berkembang dan siswa akan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* yang akan penulis terapkan dengan model belajar kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* dalam pembelajaran IPS menurut Ismiati (2008:16) adalah : “menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan”.

Gambar 3.1. Bagan Kerangka Teori

Kerangka Teori Sumber Slavin (dalam Nur, 2006:51)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 65 Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Saran berisi sumbangan pemikiran penulis berkaitan dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran teknologi komunikasi dan transportasi menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* yaitu mulai dari persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu, pemeriksaan hasil tes, penghargaan kelompok.

2. Pelaksanaan pembelajaran teknologi komunikasi dan transportasi, menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada siswa kelas IV SD Negeri 65 manggopoh utara tidak terlaksana sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok siswa belum terlibat secara aktif. penulis masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah berani tampil kedepan kelas, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat teacher centered, melainkan student centered.

Hasil belajar pembelajaran teknologi komunikasi dan transportasi, menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe

Student Team Achievement Devision (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 65 manggopoh utara sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan I dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 62,75%, afektif adalah 63% dan psikomotor 65,5%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 69,25%, persentase afektif adalah 68% dan psikomotor 69%. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan I dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 73%, persentase afektif adalah 73% dan psikomotor 74,3%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 77%, persentase afektif adalah 77% dan psikomotor adalah 79,3%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan kooperatif model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada kelas IV SD Negeri 65 Manggopoh Utara, Kecamatan Lubuk basung, Kabupaten Agam maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara

sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Asep Jihat, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Browser Home, *Defenisi hasil belajar Siswa*. Diakses 4 maret 2010
- BNSP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Etin Solihatin, 2007. *Cooperatif Learning*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ismiati, 2008. *Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperativ Learning Tipe STAD*, (online) vol.5 no.2
- Igak, 2009. *Perspektif pendidikan SD*, Universitas terbuka
- Masnur Muslich, 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara
- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nur Asma, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*
- Ritawati Mahyuddin, 2007. *Metodologi penelitian Tindakan Kelas*: Universitas Negeri Padang
- Rochiati Wiriaatmadja, 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* , Surakarta : Panitia Sertifikasi guru Rayon 13 FKIP UNS
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Penada Media Group